MANAJERIAL
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 8 No. 1 Maret 2026 E-ISSN:2963-444X

Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman di MTs Sambongjaya Kota Tasikmalaya

Siti Tazkia Jannatul Ma'wa[1], Naila Nur Jamil[2], Muhammad Tsani Ramadhani[3], Andiana[4]

[1]SMP IT Wasilatul Huda Kota Tasikmalaya
[1,2,3,4]Institut Agama Islam Tasikmalaya
Metazh22@gmail.com[1], nurjamilnayla@gmail.com[2], muhammadtsaninawawi@gmail.com[3]
andiyana352@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman di MTs Sambongjaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MTs Sambongjaya Kota Tasikmalaya dilaksanakan melalui lima siklus utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan dan inovasi, serta evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah berada dalam masa transisi kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang bertanggung jawab dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah. Pelaksanaan kurikulum ditandai dengan strategi pedagogis integratif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui pelatihan Kurikulum Merdeka serta inovasi program unggulan seperti tahfidz juz 30 dan baca tulis Al-Qur'an. Evaluasi kurikulum dilaksanakan melalui penilaian pembelajaran serta supervisi akademik untuk menjaga kualitas kinerja guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, meningkatkan profesionalitas guru, serta memperkuat identitas kelembagaan madrasah.

Kata kunci: manajemen kurikulum, nilai keislaman, kurikulum merdeka, madrasah tsanawiyah.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of curriculum management based on Islamic values at MTs Sambongjaya. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, the vice principal for curriculum affairs, and several teachers. The data were analyzed through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that curriculum management at MTs Sambongjaya is implemented through five main cycles: planning, organizing, implementation, development and innovation, and evaluation. In the planning stage, the madrasah is undergoing a curriculum transition in which

Grades VII and VIII have adopted the Merdeka Curriculum, while Grade IX still applies the 2013 Curriculum. The organizing process is carried out through the establishment of a Curriculum Development Team responsible for preparing the Madrasah Operational Curriculum. The implementation stage is characterized by an integrative pedagogical strategy that incorporates Islamic values into general subjects. Curriculum development is supported through training on the Merdeka Curriculum as well as the implementation of flagship programs such as Tahfidz Juz 30 and Qur'an literacy programs. The evaluation process is conducted through formative and summative assessments as well as academic supervision to ensure the quality and accountability of teachers' performance. The study concludes that curriculum management based on Islamic values contributes to strengthening students' religious character, enhancing teachers' professionalism, and reinforcing the institutional identity of the madrasah.

Keywords: *curriculum management, Islamic values, Merdeka Curriculum, Islamic junior secondary school.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam mengarahkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai sistem yang mengatur tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran secara terstruktur. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum memerlukan proses manajemen yang sistematis agar seluruh komponen pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013; Rusman, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Integrasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam berbagai mata pelajaran umum. Dengan demikian, kurikulum di madrasah

diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Muhaimin, 2012; Nata, 2016).

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, lembaga pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan kurikulum, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks madrasah, penerapan kurikulum tersebut perlu dikelola secara tepat agar tetap selaras dengan karakter pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kurikulum yang adaptif sehingga madrasah mampu mengimplementasikan kebijakan kurikulum nasional tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas kelembagaan (Kemendikbud, 2022; Mulyasa, 2023).

MTs Sambongjaya Kota Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan manajemen kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Selain menerapkan kurikulum nasional, madrasah ini juga mengembangkan berbagai program yang mendukung penguatan karakter religius peserta didik, seperti program tahfidz Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an. Upaya tersebut menunjukkan adanya integrasi antara kurikulum formal dengan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam praktik pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman di MTs Sambongjaya dilaksanakan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan seluruh komponen kurikulum secara sistematis untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, tetapi juga mencakup perencanaan tujuan pendidikan, penyusunan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu,

pengelolaan kurikulum yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga (Mulyasa, 2013).

Dalam praktiknya, manajemen kurikulum mencakup beberapa fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Tahap perencanaan dilakukan melalui penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta perancangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, tahap pengorganisasian berkaitan dengan pembagian peran dan tanggung jawab tenaga pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur. Adapun tahap pelaksanaan dan evaluasi berfungsi untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah dirancang dapat diterapkan secara efektif serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Rusman, 2018).

Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam. Kurikulum berbasis nilai keislaman merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui pengaitan nilai-nilai keislaman dengan berbagai mata pelajaran umum (Muhaimin, 2012).

Pendidikan Islam menempatkan pembentukan akhlak sebagai salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran. Upaya integrasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti mengaitkan materi pembelajaran dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, menanamkan nilai-nilai moral dalam aktivitas belajar, serta mengembangkan program-program pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik (Nata, 2016).

Implementasi Kurikulum di Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum

dengan nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan kurikulum di madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat identitas keagamaan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum di madrasah perlu dilakukan secara sistematis agar dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan nasional sekaligus mempertahankan karakteristik pendidikan Islam (Muhaimin, 2012).

Perubahan kebijakan pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dalam mengelola kurikulum. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila dapat dipadukan dengan nilai-nilai keislaman sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat (Kemendikbud, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman di MTs Sambongjaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi dalam suatu setting pendidikan (John W. Creswell, 2014; Lexy J. Moleong, 2017). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta beberapa guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran serta keterlibatan mereka dalam proses manajemen kurikulum di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kurikulum di madrasah. Wawancara dilakukan untuk

memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis dokumen seperti Kurikulum Operasional Madrasah dan dokumen administrasi pembelajaran. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman di MTs Sambongjaya Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Siklus Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, manajemen kurikulum di MTs Sambongjaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan dan inovasi, serta evaluasi. Kelima tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di madrasah dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan proses perencanaan hingga evaluasi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan (E. Mulyasa, 2013).

Pada tahap perencanaan, madrasah berada dalam masa transisi kurikulum. Kelas VII dan VIII telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013 (KURTILAS). Perencanaan kurikulum diarahkan pada penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada tahun ajaran berikutnya sesuai dengan regulasi Kementerian Agama. Proses perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang dikoordinasikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Tim ini memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah serta memastikan implementasinya berjalan secara efektif. Selain itu, komite madrasah juga berperan dalam memberikan masukan serta

melakukan pengesahan terhadap dokumen kurikulum yang telah disusun sehingga proses pengelolaan kurikulum memiliki legitimasi kelembagaan.

Pada tahap pelaksanaan, madrasah menerapkan strategi pedagogis integratif yang menggabungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Misalnya, pada mata pelajaran IPA guru mengaitkan materi tentang embriologi dengan perspektif Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai moral seperti 'izzah dan 'iffah. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik serta program remedial dan pengayaan bagi peserta didik.

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan dan bimbingan teknis (BIMTEK) terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Selain itu, madrasah juga mengembangkan program unggulan sebagai bentuk inovasi kurikulum, seperti program tahfidz Juz 30 dan program baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Program-program tersebut berfungsi sebagai ciri khas madrasah dalam memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

Tahap evaluasi kurikulum dilaksanakan secara komprehensif melalui berbagai bentuk penilaian pembelajaran, baik formatif maupun sumatif. Penilaian formatif dilakukan melalui ulangan harian, sedangkan penilaian sumatif dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain evaluasi terhadap peserta didik, madrasah juga menerapkan sistem pengawasan terhadap kinerja guru melalui supervisi akademik serta mekanisme sanksi bertahap bagi pelanggaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

Manfaat Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman memberikan manfaat bagi beberapa aspek dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Bagi peserta didik, penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pembentukan karakter religius serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Integrasi nilai-nilai tersebut juga membantu peserta

didik memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Bagi guru, penerapan manajemen kurikulum mendorong peningkatan profesionalitas dalam proses pembelajaran. Guru diberikan ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala juga membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu, bagi lembaga madrasah, implementasi manajemen kurikulum yang sistematis memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan pendidikan. Keberadaan Tim Pengembang Kurikulum membantu madrasah dalam menyusun dan mengembangkan dokumen kurikulum secara lebih terstruktur. Selain itu, program unggulan seperti tahfidz dan BTQ juga menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan citra madrasah di masyarakat.

Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di MTs Sambongjaya memiliki keterkaitan yang kuat dengan visi madrasah dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius dan kompetensi akademik. Strategi pedagogis integratif yang diterapkan dalam pembelajaran mencerminkan upaya madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara bertahap menunjukkan bahwa madrasah berupaya menyesuaikan kebijakan pendidikan nasional dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Pendekatan tersebut memungkinkan madrasah untuk tetap mempertahankan identitas keislamannya sekaligus mengikuti perkembangan kebijakan kurikulum nasional. Dengan demikian, implementasi manajemen kurikulum di MTs Sambongjaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengelolaan pembelajaran,

tetapi juga sebagai strategi dalam memperkuat identitas dan kualitas pendidikan madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di MTs Sambongjaya dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan dan inovasi, serta evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah berada dalam masa transisi kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang bertanggung jawab dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah. Pelaksanaan kurikulum ditandai dengan penerapan strategi pembelajaran integratif yang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, serta didukung oleh berbagai program pengembangan seperti pelatihan Kurikulum Merdeka dan program unggulan madrasah.

Implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai keislaman di MTs Sambongjaya memberikan dampak positif bagi berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Bagi peserta didik, kurikulum tersebut mampu mendukung pembentukan karakter religius melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran serta program tahfidz dan baca tulis Al-Qur'an. Bagi guru, manajemen kurikulum mendorong peningkatan profesionalitas melalui kegiatan supervisi dan pelatihan. Sementara itu, bagi lembaga madrasah, pengelolaan kurikulum yang sistematis serta inovasi program pendidikan turut memperkuat identitas kelembagaan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Matthew B. Miles., A. Michael Huberman., & Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.).* Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.